

# EVALUASI POLA PRODUKSI OBAT GULA PADA PT. KELAPA PERKASA SEMARANG


## SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Katolik Soegijapranata  
Semarang



Disusun oleh :

Nama : David Setiawan Miharjo  
NIM : 94.30.1794  
NIRM : 94.6.111.02016.50031

	<b>PERPUSTAKAAN</b>
<b>FAKULTAS EKONOMI</b>	
<b>UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA</b>	5301/f/c1
<b>SEMARANG</b>	Cat :
999AP.	TGL. 18/11-1999

## HALAMAN MOTTO

“TIADA SUATU HASIL YANG DAPAT DICAPAI TANPA KETEKUNAN dan  
PENGORBANAN, TIADA KETEKUNAN dan PENGORBANAN  
DAPAT DILAKUKAN TANPA KEYAKINAN,  
TIADA KEYAKINAN DAPAT DIBERIKAN TERUS MENERUS  
TANPA MENYADARI UNTUK APA INI SEMUANYA.....”



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA PENYUSUN : DAVID SETIAWAN MIHARJO**

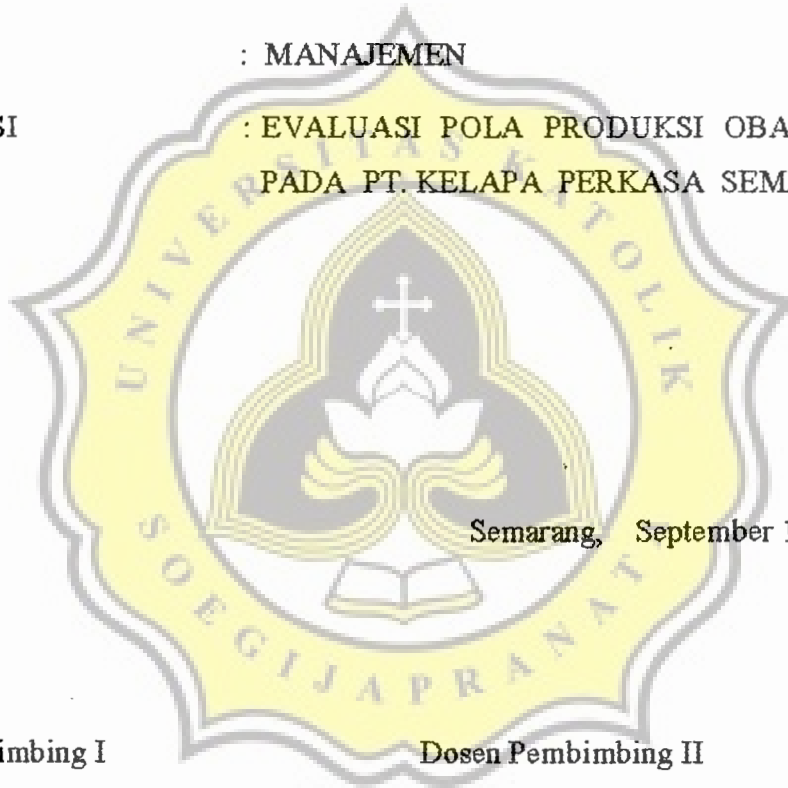
**NOMOR INDUK MAHASISWA : 94.30.1794**

**NIR M : 94.6.111.02016.50031**

**FAKULTAS : EKONOMI**

**JURUSAN : MANAJEMEN**

**JUDUL SKRIPSI : EVALUASI POLA PRODUKSI OBAT GULA  
PADA PT. KELAPA PERKASA SEMARANG**



Semarang, September 1999

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

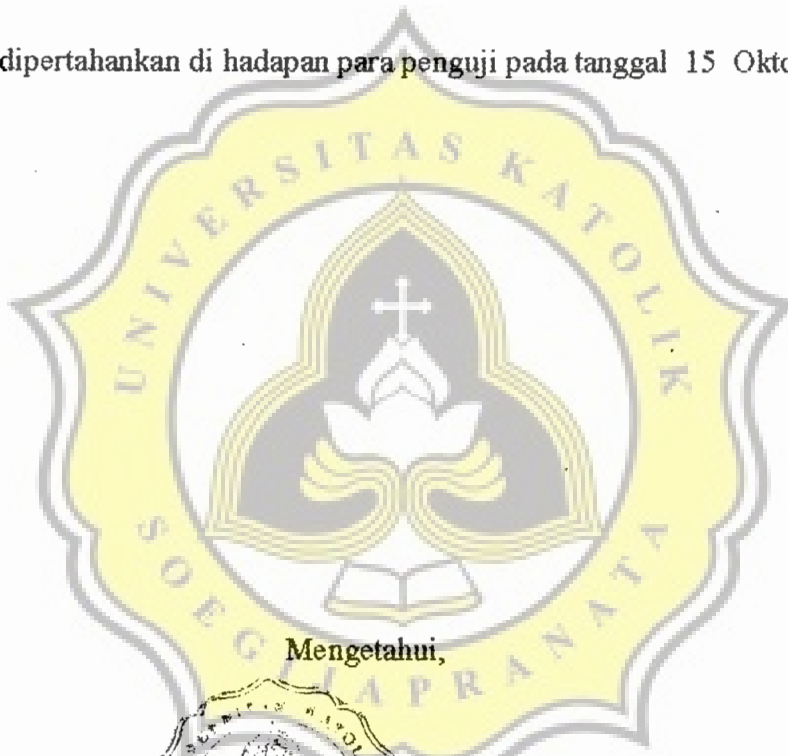
(Dra. Rustina Untari, MSIE.)

(Veronica Kusdiartini, SE. Msi.)

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : EVALUASI POLA PRODUKSI OBAT GULA PADA PT. KELAPA  
PERKASA SEMARANG

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan para penguji pada tanggal 15 Oktober 1999.



Mengetahui,

Koordinator Penguji

(Drs. HERU SUTANTIO)



Dekan Fakultas Ekonomi

(KOMALA INGGARWATI, SE., MM)

## ABSTRAK

Krisis ekonomi tersebut memicu inflasi yang terjadi di Indonesia menyebabkan harga-harga semakin melambung, sementara daya beli masyarakat semakin menurun. Hal ini juga berpengaruh pada permintaan masyarakat terhadap obat gula (*Sodium Cyclamate*) merk "2 Pohon Kelapa" produksi PT. Kelapa Perkasa Semarang menjadi berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Bahan baku obat gula sampai dengan saat ini masih dicampur dari luar negeri, maka harga obat gula (kemasan 8 ons) sebelum krisis moneter (1997) adalah Rp 4.000,-, pada saat ini harganya sudah mencapai Rp 16.000,- atau naik 400% (per April 1999) akibat penurunan nilai rupiah terhadap US dolar.

PT. Kelapa Perkasa Semarang saat ini menggunakan pola produksi konstan sebanyak 57.500 plastik (kemasan 8 ons) per hari sedangkan permintaan akan obat gula berfluktuatif dan mengalami penurunan sejak bulan November 1998. Masalah yang dihadapi PT. Kelapa Perkasa Semarang dengan adanya penurunan permintaan produk obat gula pada tahun 1998, oleh sebab itu perusahaan perlu menentukan pola produksi yang paling efisien. Masalah tersebut dapat dirumuskan bahwa "*Pola produksi manakah yang paling efisien diterapkan perusahaan dengan adanya permintaan produksi yang semakin menurun saat ini?*".

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola produksi pada perusahaan, baik yang telah dilaksanakan perusahaan (pola produksi konstan), maupun alternatif lain jika menggunakan pola produksi bergelombang (sesuai permintaan) ataupun pola produksi moderat. Masing-masing pola produksi tersebut membawa konsekuensi pada biaya atau ongkos tambah (*incremental cost*) yang ditimbulkan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola produksi yang paling efisien diterapkan PT. Kelapa Perkasa Semarang dengan adanya permintaan produksi yang semakin menurun saat ini. Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan (alternatif pemecahan masalah) bagi pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan agar dapat menentukan pola produksi yang efisien. Objek penelitian ini adalah perusahaan produsen obat gula (*Sodium Cyclamate*) dalam kemasan plastik 8 Ons pada PT. Kelapa Perkasa Semarang, yang berlokasi di Jl. Bugangan 11 A Semarang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan tersebut terdapat perubahan pola permintaan, yaitu penurunan sejak bulan November 1998, sehingga perlu dianalisis pola produksi yang paling efisien. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah oleh pihak lain di luar penelitian ini.

Data yang dibutuhkan meliputi hasil dan proses produksi, jumlah permintaan dan waktu standar produksi, biaya produksi, persediaan, jumlah tenaga kerja dan biaya perputaran tenaga kerja pada PT. Kelapa Perkasa Semarang pada tahun 1998. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif, berupa perhitungan *Incremental Cost* (Biaya/ Ongkos Tambah), alat analisis ini dipakai untuk mengetahui pola produksi yang biaya tambahnya paling rendah / efisien. Analisis biaya tambah yang meliputi biaya perputaran tenaga kerja, biaya simpan, biaya lembur. Analisis ini dilaksanakan pada ketiga pola produksi, yaitu pola produksi bergelombang, pola produksi konstan dan pola produksi moderat. Pada masing-masing pola produksi selanjutnya akan dipilih pola produksi mana yang akan menimbulkan biaya tambah yang paling kecil. Analisis Kualitatif, yaitu analisis

berdasarkan tanggapan dan interpretasi terhadap data yang diperoleh maupun berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis pola produksi yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses produksi obat gula merk "2 Pohon Kelapa" pada PT. Kelapa Perkasa Semarang, untuk waktu standar produksinya yaitu: Untuk memproduksi 898,44 obat gula plastik kemasan 8 ons diperlukan waktu per hari per orang, atau dengan kata lain seorang tenaga kerja dalam waktu 1 jam dapat memproduksi 138,22 obat gula plastik kemasan 8 ons. Adapun penjualan/ permintaan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif), namun secara keseluruhan cenderung banyak mengalami penurunan. Biaya tambah untuk produksi yang dibutuhkan meliputi biaya simpan 1% dari Rp 400,- adalah Rp 4,- per plastik kemasan 8 ons dan biaya lembur sebesar  $3/20 \times$  upah per hari (Rp 4.330,-) yaitu rata-rata sebesar Rp 649,5,-/jam.
2. Pola produksi yang paling efisien berdasarkan perhitungan biaya/ ongkos tambah untuk PT. Kelapa Perkasa Semarang adalah pola produksi bergelombang karena biaya yang dikeluarkan paling kecil dibandingkan dengan metode yang lain. Secara keseluruhan biaya tambah pada masing-masing pola produksi adalah:
  - a. Total biaya/ongkos tambah (*incremental cost*) pada pola produksi konstan tidak terdapat Biaya Perputaran Tenaga Kerja Langsung, adapun biaya yang muncul adalah Biaya Simpan dan Biaya Lembur, yaitu sebesar Rp 10.975.600,-. *Incremental cost* pada pola produksi tersebut merupakan biaya yang paling tinggi, karena banyak terjadi inefisiensi.
  - b. Total biaya/ongkos tambah (*incremental cost*) pada pola produksi bergelombang tidak terdapat Biaya Lembur adapun biaya yang muncul adalah Biaya Simpan dan Biaya Perputaran Tenaga Kerja Langsung, yaitu sebesar Rp 4.542.400,-. *Incremental cost* pada pola produksi ini merupakan biaya yang paling rendah atau paling efisien.
  - c. Total biaya/ongkos tambah (*incremental cost*) pada pola produksi moderat seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan meliputi Biaya Perputaran Tenaga Kerja Langsung, Biaya Simpan maupun Biaya Lembur, yaitu sebesar Rp 7.536.466,-. *Incremental cost* pada pola produksi ini besarnya biaya lebih rendah dibandingkan dengan pola konstan namun masih lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pola produksi bergelombang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. PT. Kelapa Perkasa Semarang sebaiknya menerapkan pola produksi bergelombang, karena pola produksi tersebut biaya tambahnya (*incremental cost*) paling rendah, yang dikarenakan tidak terdapat biaya lembur maupun biaya simpan yang rendah. Hal ini lebih didukung oleh pola permintaan yang tidak tetap serta kemudahan perekrutan tenaga kerja lepas.
2. Penerapan pola produksi bergelombang membutuhkan prediksi/ perkiraan yang tepat berkenaan dengan permintaan, sehingga jumlah obat gula merk "2 Pohon Kelapa" yang diproduksi benar-benar dapat secara tepat memenuhi permintaannya. Untuk itu perusahaan perlu pengamatan terhadap perilaku pasar (perilaku konsumen maupun para pesaing) sehingga perencanaan pola produksinya tidak jauh menyimpang.

## KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul "EVALUASI POLA PRODUKSI OBAT GULA PADA PT. KELAPA PERKASA SEMARANG", ini berhasil disusun sebagai kewajiban penulis dalam rangka menyelesaikan program Sarjana (S1), oleh karena itu pertamanya penulis panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya.

Penulis sangat menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga memerlukan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Rustina Untari, MSIE., selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Veronica Kusdiartini, SE. Msi., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
2. Bapak Edi Setiawan selaku pimpinan PT. Kelapa Perkasa Semarang yang telah bersedia memberikan ijin penelitian dan data yang penulis perlukan.
3. Bapak/ Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Soegijapranata Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa senasib sepenanggungan, khususnya Fenny Susianti Soewanto, SE., serta beberapa pihak lainnya yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran serta dorongan semangat bagi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan untuk itu kritik dan saran dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca.



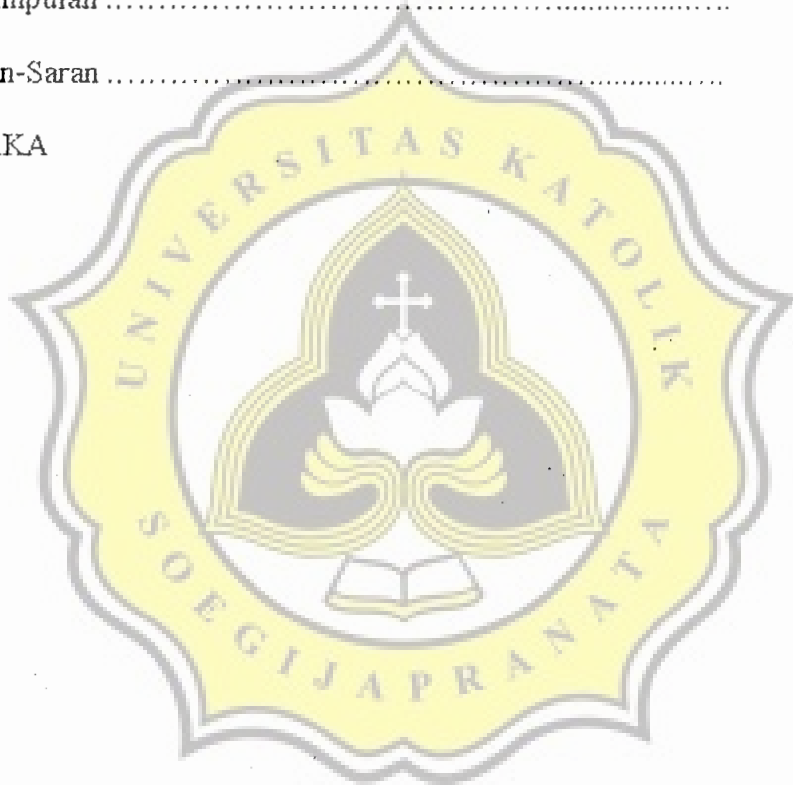


## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN TEORI .....	5
2.1. Landasan Teori .....	5
2.1.1. Manajemen Produksi .....	5
2.1.2. Perencanaan Produksi .....	6
2.1.3. Kapasitas Produksi .....	7
2.1.4. Pola Produksi .....	8
2.1.5. Incremental Cost .....	12

2.2. Kerangka Pemikiran .....	19
2.3. Hipotesis .....	20
2.4. Definisi Operasional .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1. Objek Penelitian .....	22
3.2. Jenis Data .....	22
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4. Alat Analisis Data.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	24
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	24
4.1.2. Struktur Organisasi .....	25
4.1.3. Ketenagakerjaan.....	28
4.1.4. Proses Produksi .....	29
4.1.5. Produk yang Dihasilkan .....	31
4.2. Data Penjualan dan Produksi .....	32
4.2.1. Penjualan Obat Gula (Sodium Cyclamate) Merk “2 Pohon Kelapa “ .....	32
4.2.2. Jam Kerja dan Hari yang Tersedia .....	33
4.2.3. Kapasitas Produksi .....	33
4.2.4. Waktu Standar Produksi .....	33
4.2.5. Biaya Produksi Tahun 1998.....	34
4.3. Analisis Pola Produksi Tahun 1998 .....	37

4.3.1. Pola Produksi Konstan .....	37
4.3.2. Pola Produksi Bergelombang .....	42
4.3.3. Pola Produksi Moderat .....	46
4.3.4. Perbandingan Incremental Cost antara Ketiga Pola Produksi .....	50
BAB V PENUTUP .....	52
5.1. Kesimpulan .....	52
5.2. Saran-Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Permintaan Obat Gula (Sodium Cyclamate) dalam Kemasan Plastik (8 ons) dan Pola Produksi pada PT. Kelapa Perkasa Semarang Tahun 1998 .....	2
Tabel 2.1 Jumlah Biaya Alternatif Pola Produksi.....	18
Tabel 4.1 Penjualan Obat Gula Merk “2 Pohon Kelapa Tahun 1998 pada PT. Kelapa Perkasa Semarang .....	32
Tabel 4.2 Pola Produksi Konstan Perusahaan .....	39
Tabel 4.3 Perhitungan Biaya Lembur pada Pola Produksi Konstan PT. Kelapa Perkasa Semarang Tahun 1998 .....	41
Tabel 4.4 Pola Produksi Bergelombang – Alternatif .....	43
Tabel 4.5 Pola Produksi Moderat – Alternatif .....	47
Tabel 4.6 Perhitungan Biaya Lembur pada Pola Produksi .....	49
Tabel 4.7 Perbandingan Incremental Cost pada Masing-masing Pola Produksi pada PT. Kelapa Perkasa Semarang Tahun 1998 .....	50



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pola Produksi Konstan .....	9
Gambar 2.2. Pola Produksi Bergelombang .....	10
Gambar 2.3. Pola Produksi Moderat .....	10
Gambar 2.4. Alternatif Pola Produksi .....	11
Gambar 2.5. Kerangka Pemikiran Pola Produksi pada PT. Kelapa Perkasa Semarang Tahun 1998 .....	19
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan Obat Gula PT. Kelapa Perkasa Semarang .....	26
Gambar 4.2. Aliran Proses Produksi pada Perusahaan Obat Gula PT. Kelapa Perkasa Semarang .....	31